

**Pengaruh Dari *Love of Money*, Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*): Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Lira Dewi Ariyanti<sup>1)</sup>, Lintang Kurniawati<sup>2)</sup>**

*Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>*  
b200220165@student.ums.ac.id<sup>1)</sup>, lk123@ums.ac.id<sup>2)</sup>

**ABSTRACT.**

*This study aims to analyze the influence of love of money, tax system, tax fairness, and tax sanctions on students' perceptions of tax evasion. The research employed a quantitative approach using a survey method and explanatory research design. The population consisted of active Accounting students of the Faculty of Economics and Business at Universitas Muhammadiyah Surakarta class of 2022 who had completed Taxation I or Taxation II courses. A total of 110 respondents were selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through a Google Form questionnaire using a 5-point Likert scale. Data analysis was conducted using IBM SPSS Statistics 25 and SmartPLS 4.0 through validity and reliability tests, descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results indicate that love of money and the tax system do not have a significant effect on students' perceptions of tax evasion. Meanwhile, tax fairness and tax sanctions have a positive and significant effect on students' perceptions of tax evasion. These findings indicate that perceptions of fairness in the tax system and the strictness of tax sanctions are important factors in shaping students' views toward tax evasion practices.*

**Keywords:** *Love of Money, Tax Evasion, Tax Fairness, Tax Sanctions, Tax System*

**ABSTRAK.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh love of money, sistem perpajakan, keadilan pajak, dan sanksi pajak terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak (tax evasion). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan jenis explanatory research. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah Perpajakan I atau II. Sampel penelitian sebanyak 110 responden dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form dengan skala Likert 5 poin. Analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dan SmartPLS 4.0 melalui uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa love of money dan sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai tax evasion. Sementara itu, keadilan pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai keadilan dalam sistem perpajakan dan

ketegasan sanksi pajak menjadi faktor penting dalam membentuk pandangan mahasiswa terhadap tindakan tax evasion.

**Kata Kunci:** Keadilan Pajak, Love of Money, Penggelapan Pajak, Sanksi Pajak, Sistem Perpajakan

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendanaan utama negara, yang berasal dari kewajiban masyarakat untuk membayarkan pajak yang telah jatuh tempo kepada negara (Ratnawati, J., & Rizkyana, 2022). Oleh karena itu, pajak sering disebut sebagai pembayaran wajib yang diberikan kepada pemerintah oleh masyarakat dan perusahaan, demi memenuhi dan membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) demi dari kesejahteraan masyarakat (Wahyuni, et al., 2023). Berdasarkan data dari kontan.co.id pada tahun 2024, penerimaan pajak Indonesia mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hingga April 2024, realisasi penerimaan pajak tercatat sebesar Rp 624,19 triliun atau sekitar 32,3% dari target APBN sebesar Rp 2.309,9 triliun. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 8,7% dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain melemahnya harga komoditas global seperti batu bara dan CPO, serta kinerja ekspor yang menurun, yang berdampak pada turunnya penerimaan PPh dan PPN. Meskipun demikian, pemerintah tetap optimis dapat mencapai target dengan mengandalkan strategi intensifikasi dan ekstensifikasi pajak, termasuk perluasan dasar wajib pajak dan peningkatan kepatuhan (Kontan.co.id, 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pasal 1 ayat 1, pajak diartikan sebagai kontribusi wajib yang harus dipublikasikan oleh individu maupun badan kepada negara, yang bersifat memaksa berdasarkan ketentuan hukum, tanpa adanya ketidakseimbangan langsung, dan dimanfaatkan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan rakyat. Di negara berkembang seperti Indonesia, realisasi penerimaan pajak masih belum optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah lemahnya sistem administrasi perpajakan (Sari, et al., 2021). Administrasi yang kurang baik ini berkaitan erat dengan tingginya tingkat penghindaran pajak, praktik penggelapan, serta potensi terjadinya korupsi di sektor pajak. Permasalahan ini tercermin dari tingginya tax gap, yaitu selisih antara pajak yang seharusnya dibayar (tax payable) dengan pajak yang dilaporkan (tax reported), yaitu keselarasan yang terjadi akibat wajib pajak tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT); kesenjangan yang tidak dilaporkan, yaitu selisih kurang bayar, yaitu selisih antara jumlah pajak yang telah dilaporkan dalam SPT namun belum dibayar seluruhnya (Suleman, 2022).

Penggelapan pajak merupakan tindakan ilegal yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti menyembunyikan penghasilan, memalsukan dokumen pajak, menggunakan faktur fiktif, atau melaporkan beban pajak lebih besar dari kondisi sebenarnya. Praktik ini juga dikenal sebagai tax default, yaitu ketidaksesuaian pelaporan pendapatan dan

kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan (Mardjono, E. S., & Setyowati, 2024). Di Indonesia, penggelapan pajak menjadi salah satu penyebab rendahnya penerimaan negara dari sektor perpajakan, baik yang dilakukan oleh individu maupun entitas bisnis melalui praktik seperti penggunaan faktur pajak fiktif, tidak melaporkan SPT, hingga tidak menyetorkan PPN yang telah dipungut (Linawati, L., & Widyastuti, 2024). Rendahnya rasio pajak menunjukkan bahwa Direktorat Jenderal Pajak masih perlu meningkatkan pengawasan dan optimalisasi penerimaan pajak guna mendukung pembangunan nasional (Ariyanto et al., 2020). Pada tahun 2024–2025, sejumlah kasus besar kembali mencuat, seperti PT Purbalaksana Jaya Mandiri yang memalsukan laporan keuangan senilai Rp46,78 miliar, PT Susanto Dwi Rezeki yang menggunakan faktur pajak fiktif hingga merugikan negara Rp3,9 miliar, serta kasus Indra Charismiadji yang tidak melaporkan dan menyetorkan PPN sehingga merugikan negara Rp1,1 miliar (WahanaNews.co, 2023). Di era digital, mahasiswa sebagai calon wajib pajak semakin mudah memperoleh informasi perpajakan melalui media digital sehingga persepsi mereka terhadap penggelapan pajak dapat terbentuk sejak dini (Christina, C., & Jenni, 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah *love of money*, yaitu orientasi individu yang menempatkan uang sebagai prioritas utama dalam hidup (Rosdiana, 2023). Menurut Tang dalam (Rismauli, 2023), *love of money* meliputi indikator kebaikan, kejahatan, prestasi, penghargaan diri, anggaran, serta kebebasan atau kekuasaan. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), individu dengan tingkat *love of money* tinggi cenderung lebih berisiko melakukan penggelapan pajak demi mempertahankan keuntungan finansial. Selain itu, sistem perpajakan yang adil, proporsional, dan sesuai prinsip *ability to pay* juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Rahmatika, 2020). Persepsi terhadap ketidakadilan perpajakan dapat meningkatkan kecenderungan penggelapan pajak (Mukoffi et al., 2022), sedangkan penerapan sistem perpajakan yang transparan serta sanksi pajak yang tegas dapat menekan praktik penggelapan pajak (Sari et al., 2021; Jumriah, 2023; Rismauli, C. N., Eprianto, I., & Pramukty, 2023).

Sanksi pajak merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat penggelapan pajak karena berfungsi sebagai instrumen penegakan hukum agar ketentuan perpajakan dipatuhi oleh wajib pajak (Santana, R., Tanno, A., & Misra, 2020). Sanksi perpajakan juga menjadi alat pencegah (*preventif*) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan yang telah diatur dalam perundang-undangan (Caroline et al., 2023). Penerapan sanksi yang tegas dan konsisten diyakini mampu menurunkan niat individu maupun badan usaha untuk melakukan penggelapan pajak karena adanya efek jera. Dalam Undang-Undang Perpajakan Indonesia, sanksi perpajakan terdiri dari sanksi administrasi dan sanksi pidana (Saragih, M. R., & Rusdi, 2022). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penggelapan pajak. Penelitian (Febriana & Rahman, 2023) menemukan bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa mendukung

praktik penggelapan pajak, sedangkan penelitian Aji, A. W., Erawati, T., & Dewi (2021) menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Selain itu, penelitian (Usman & Sari, 2025) serta (Christina & Jenni, 2023) menyatakan bahwa sistem perpajakan yang kuat, transparan, dan jelas berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak, sedangkan penelitian (Agustina et al., 2020) menemukan bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak. Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini, terutama karena fenomena penggelapan pajak di Indonesia masih sering terjadi, padahal pajak merupakan sumber utama penerimaan negara untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap tindakan penggelapan pajak.

Selain itu, saya tertarik untuk meneliti topik ini karena faktor moral dan nilai pribadi, seperti *love of money* (kecintaan terhadap uang), diyakini memiliki peranan penting dalam memengaruhi perilaku seseorang terhadap kewajiban pajaknya. Mahasiswa sebagai generasi muda dan calon wajib pajak di masa depan perlu memahami konsep etika pajak agar memiliki sikap yang jujur dan bertanggung jawab terhadap pajak. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggelapan pajak dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap uang, sistem perpajakan yang berlaku, rasa keadilan pajak, serta efektivitas sanksi pajak yang diterapkan.

Melalui penelitian ini, saya berharap dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang perilaku pajak dan faktor-faktor psikologis yang memengaruhinya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak otoritas pajak dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kesadaran pajak di kalangan mahasiswa melalui pendidikan moral, etika, dan keadilan perpajakan.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa keadilan pajak secara negatif signifikan memperkuat sikap menolak penggelapan, meskipun variabel cinta uang dan sistem pajak tidak signifikan. Hasil serupa diperoleh dari survei pada mahasiswa akuntansi yang menunjukkan bahwa hanya keadilan pajak yang mempengaruhi persepsi etis terhadap penggelapan (Yessica, et al., 2022). Rosalinda, A., & Kusuma, (2025), menggunakan pendekatan SmartPLS, menemukan bahwa keadilan pajak serta penerapan sistem *self-assessment* secara positif signifikan mengurangi dukungan penggelapan pajak. Penelitian oleh (Azzahro, 2024) ,penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden mahasiswa Universitas Pamulang dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadilan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

Penelitian sebelumnya oleh (Rismauli, et al., 2023), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sanksi pajak dan persepsi siswa terhadap penggelapan pajak. Artinya, semakin tinggi risiko sanksi yang dirasakan, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan penggelapan. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan (Saragih, M. R., & Rusdi, 2022), yang menyatakan bahwa tindakan penggelapan pajak tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang sanksi pajak.

Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa sanksi berpengaruh terhadap perilaku perpajakan masih menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji ulang bagaimana persepsi terhadap sanksi pajak berkontribusi terhadap niat individu dalam mematuhi kewajiban perpajakannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan jenis explanatory research untuk menguji pengaruh love of money, sistem perpajakan, keadilan pajak, dan sanksi pajak terhadap persepsi mahasiswa mengenai tax evasion. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif program sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah Perpajakan I atau II dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling agar lebih representatif berdasarkan program studi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner Google Form berskala Likert 5 poin yang disebar pada Oktober–November 2025 melalui grup WhatsApp kelas dan pengumuman resmi BEM FEB UMS, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, laporan DJP, dan website resmi FEB UMS. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi love of money, sistem perpajakan, keadilan pajak, dan sanksi pajak, sedangkan variabel dependen adalah persepsi mahasiswa terhadap penggelapan pajak. Uji instrumen dilakukan melalui pilot test kepada 50 mahasiswa di luar sampel utama menggunakan uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25.0, dimana seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel karena memenuhi kriteria pengujian (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2016). Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dan SmartPLS 4.0 melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>). Penggunaan kombinasi SPSS dan SmartPLS bertujuan menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan memperkuat validitas temuan penelitian melalui triangulasi metode statistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner untuk menganalisis pengaruh love of money,

sistem perpajakan, keadilan pajak, dan sanksi pajak terhadap persepsi mahasiswa mengenai tax evasion. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Perpajakan I atau II. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert yang disebar pada 20 Februari 2025 hingga 13 Maret 2025, kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25.

### Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari hasil uji statistik deskriptif ini adalah untuk melihat kualitas data penelitian yang ditunjukkan dengan angka atau nilai yang terdapat pada mean dan standar deviasi. Apabila mean lebih besar daripada standar deviasi atau penyimpangannya maka kualitas data adalah lebih baik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Pengaruh *Love of money*, Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax evasion*) yang akan diuji secara deskriptif seperti yang terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	110	16	35	30,66	3,710
X2	110	10	30	24,32	3,650
X3	110	14	40	31,03	6,603
X4	110	14	30	25,30	3,385
Y	110	15	35	26,70	5,624
Valid N (listwise)	110				

### Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel love of money memiliki nilai rata-rata sebesar 30,66 dengan standar deviasi 3,710 yang menunjukkan tingkat love of money responden tergolong tinggi dan jawaban responden relatif seragam. Variabel sistem perpajakan memiliki rata-rata 24,32 dan standar deviasi 3,650 sehingga menunjukkan persepsi responden terhadap sistem perpajakan tergolong baik dan konsisten. Variabel keadilan pajak memperoleh rata-rata sebesar 31,03 dengan standar deviasi 6,603 yang mengindikasikan persepsi responden cenderung positif, namun terdapat variasi jawaban yang cukup tinggi antar responden. Variabel sanksi pajak memiliki rata-rata 25,30 dan standar deviasi 3,385 yang menunjukkan persepsi responden terhadap sanksi pajak tergolong baik dan relatif seragam. Sementara itu, variabel persepsi penggelapan pajak memiliki rata-rata sebesar 22,44 dengan standar deviasi 5,163 yang menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap tax evasion berada pada kategori sedang dengan tingkat keragaman jawaban yang cukup tinggi.

### Karakteristik Responden

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia.**

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	11%
	Perempuan	98	89%
Usia	>23 tahun	2	2%
	20-21 tahun	45	41%
	22-23 tahun	63	57%
	Total	110	100%

**Sumber: Data Primer yang Diolah**

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 98 responden atau 89%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 12 responden atau 11%. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 22-23 tahun sebanyak 63 responden atau 57%, diikuti usia 20-21 tahun sebanyak 45 responden atau 41%, dan usia di atas 23 tahun sebanyak 2 responden atau 2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan rentang usia dewasa awal yang tergolong aktif dalam perkuliahan dan telah menempuh mata kuliah perpajakan.

**Hasil Uji Instrumen Data**

**Uji Kualitas Data**

**Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 terhadap 110 responden untuk menilai ketepatan instrumen kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas menggunakan metode Product Moment Pearson Correlation dengan tingkat signifikansi 0,05, dimana suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan menunjukkan korelasi positif. Nilai degree of freedom (df) diperoleh dari rumus  $N - 2$ , sehingga dengan jumlah responden sebanyak 110 diperoleh df sebesar 108 dan nilai r tabel sebesar 0,187. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang memiliki nilai r hitung  $> 0,187$  dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig (2 tailed) $< 0,05$	Keterangan
Love of money(X1)	X1.1	0,666	0,157	0,001	Valid
	X1.2	0,586	0,157	0,001	Valid
	X1.3	0,787	0,157	0,001	Valid
	X1.4	0,715	0,157	0,001	Valid
	X1.5	0,727	0,157	0,001	Valid
	X1.6	0,627	0,157	0,001	Valid
	X1.7	0,743	0,157	0,001	Valid
	X2.1	0,677	0,157	0,001	Valid

	X2.2	0,586	0,157	0,001	Valid
Sistem	X2.3	0,713	0,157	0,001	Valid
Perpajakan	X2.4	0,674	0,157	0,001	Valid
(X2)	X2.5	0,583	0,157	0,001	Valid
	X2.6	0,726	0,157	0,001	Valid
	X3.1	0,850	0,157	0,001	Valid
	X3.2	0,766	0,157	0,001	Valid
	X3.3	0,843	0,157	0,001	Valid
Keadilan	X3.4	0,824	0,157	0,001	Valid
Pajak (X3)	X3.5	0,775	0,157	0,001	Valid
	X3.6	0,505	0,157	0,001	Valid
	X3.7	0,739	0,157	0,001	Valid
	X3.8	0,764	0,157	0,001	Valid
	X4.1	0,655	0,157	0,001	Valid
	X4.2	0,650	0,157	0,001	Valid
Sanksi Pajak	X4.3	0,722	0,157	0,001	Valid
(X4)	X4.4	0,639	0,157	0,001	Valid
	X4.5	0,706	0,157	0,001	Valid
	X4.6	0,640	0,157	0,001	Valid
	Y1.1	0,862	0,157	0,001	Valid
	Y1.2	0,720	0,157	0,001	Valid
Persepsi	Y1.3	0,727	0,157	0,001	Valid
Penggelapan	Y1.4	0,818	0,157	0,001	Valid
Pajak (Y)	Y1.5	0,445	0,157	0,001	Valid
	Y1.6	0,485	0,157	0,001	Valid
	Y1.7	0,612	0,157	0,001	Valid

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing masing item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,157. Hal ini berarti masing-masing pertanyaan dari seluruh variabel adalah valid.

**Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Kriteria dalam uji reliabilitas menggunakan teknik pengukura Croanbach's Alpha dengan pengolahan data menggunakan IBM SPSS Versi 25. Hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Hasil
Love of money (X1)	0,816	> 0,60	Reliabel

Sistem Perpajakan ( X2 )	0,738	> 0,60	Reliabel
Keadilan Pajak ( X3 )	0,896	> 0,60	Reliabel
Sanksi Pajak ( X4 )	0,749	> 0,60	Reliabel
Persepsi Penggelapan Pajak (Y1 )	0,806	> 0,60	Reliabel

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai *Croanbach's Alpha* pada variabel *Love of money* (X1), Sistem Perpajakan (X2), Keadilan Perpajakan (X3), Sanksi Pajak (X4) Persepsi Penggelapan Pajak (Y1) diperoleh lebih besar dari 0,60 dan menghasilkan data yang konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo untuk memperoleh nilai signifikansi yang lebih akurat. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga residual secara statistik tidak berdistribusi normal. Namun, karena penelitian menggunakan jumlah sampel sebanyak 110 responden (n > 30), maka berdasarkan Central Limit Theorem (CLT), distribusi data dianggap mendekati normal sehingga asumsi normalitas masih dapat diterima untuk analisis regresi. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan antar variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Rank Spearman menunjukkan bahwa variabel *love of money* dan sistem perpajakan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga mengalami gejala heteroskedastisitas, sedangkan variabel keadilan pajak dan sanksi pajak memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 2,031 yang mendekati angka 2, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi atau hubungan antar residual.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen. Penyusunan model regresi dilakukan untuk menggambarkan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil pengolahan data. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Keterangan
	Coefficients	Coefficients	Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			

(Constant)	2,644	4,203		0,629	0,531	
Love of money	-0,113	0,136	-0,075	-0,832	0,407	H <sub>1</sub> Ditolak
Sistem Perpajakan	0,268	0,163	0,174	1,644	0,103	H <sub>2</sub> Ditolak
Keadilan Pajak	0,290	0,090	0,340	3,207	0,002	H <sub>3</sub> Diterima
Sanksi Pajak	0,475	0,159	0,286	2,983	0,004	H <sub>4</sub> Diterima
F <sub>stat</sub>	19,697					
F <sub>sig</sub>					<,001 <sub>b</sub>	
R <sup>2</sup>	0,429					
AdjR <sup>2</sup>	0,407					

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS**

Berdasarkan tabel 5. diatas, persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,644 - 0,133X_1 + 0,268X_2 + 0,290X_3 + 0,475X_4 + e$$

Y = Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

X<sub>1</sub> = *Love of Money*

X<sub>2</sub> = Sistem Perpajakan

X<sub>3</sub> = Keadilan Pajak

X<sub>4</sub> = Sanksi Pajak

e = *Error* (kesalahan pengganggu)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel love of money memiliki koefisien negatif sebesar -0,113 yang berarti peningkatan love of money cenderung diikuti penurunan persepsi mahasiswa terhadap penggelapan pajak, sedangkan sistem perpajakan, keadilan pajak, dan sanksi pajak memiliki koefisien positif masing-masing sebesar 0,268, 0,290, dan 0,475 yang menunjukkan hubungan searah terhadap persepsi penggelapan pajak. Nilai konstanta sebesar 2,644 menunjukkan bahwa persepsi penggelapan pajak tetap memiliki nilai dasar meskipun tanpa pengaruh variabel independen. Di antara seluruh variabel, sanksi pajak memiliki koefisien terbesar sehingga menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi persepsi mahasiswa mengenai tax evasion. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa love of money, sistem perpajakan, keadilan pajak, dan sanksi pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dinilai layak dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel love of money dan sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga hipotesis pertama dan kedua ditolak. Sebaliknya, variabel keadilan pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga dan keempat diterima. Hasil koefisien determinasi

menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,407 yang berarti sebesar 40,7% variasi persepsi penggelapan pajak dapat dijelaskan oleh variabel love of money, sistem perpajakan, keadilan pajak, dan sanksi pajak, sedangkan sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

#### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Love of money* terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax evasion*)**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak (*tax evasion*). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kecintaan mahasiswa terhadap uang belum mampu memengaruhi cara pandang mereka dalam menilai tindakan penggelapan pajak sebagai perilaku yang dapat diterima atau tidak. Secara teoritis, *love of money* merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi perilaku individu sebagaimana dijelaskan dalam Teori Atribusi. Individu dengan orientasi uang yang tinggi cenderung berpotensi melakukan tindakan yang menguntungkan secara finansial, termasuk penggelapan pajak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak terjadi secara signifikan pada konteks mahasiswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang belum memiliki kewajiban perpajakan secara langsung, sehingga belum merasakan tekanan ekonomi maupun konsekuensi finansial yang nyata terkait pembayaran pajak. Kondisi ini menyebabkan orientasi terhadap uang belum menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi terhadap *tax evasion*. Selain itu, latar belakang pendidikan akuntansi yang dimiliki responden juga berperan dalam membentuk pemahaman etika dan kesadaran bahwa penggelapan pajak merupakan tindakan yang melanggar hukum. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal berupa *love of money* tidak cukup kuat dalam menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap penggelapan pajak, sehingga dalam konteks ini tidak sepenuhnya sejalan dengan Teori Atribusi yang menekankan dominasi faktor internal dalam membentuk perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji, Erawati, & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak, karena terdapat faktor lain yang lebih dominan seperti pemahaman etika dan lingkungan pendidikan.

#### **Pengaruh Sistem Perpajakan terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax evasion*)**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap sistem perpajakan, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk membenarkan tindakan *tax evasion*. Secara teoritis, dalam Teori Atribusi, sistem perpajakan merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi persepsi dan perilaku individu. Sistem yang transparan, mudah dipahami, dan memberikan kemudahan dalam pelaporan pajak akan

meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah serta mendorong kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang memahami sistem perpajakan sebagai sistem yang jelas dan terstruktur akan memiliki persepsi bahwa kewajiban pajak harus dipenuhi sesuai aturan yang berlaku. Kemudahan dalam sistem seperti *e-filing*, kejelasan regulasi, serta akses informasi yang luas membuat mahasiswa memandang bahwa tidak ada alasan yang kuat untuk melakukan penggelapan pajak. Sebaliknya, apabila sistem perpajakan dianggap rumit dan tidak transparan, maka hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan membuka peluang munculnya pembenaran terhadap *tax evasion*. Oleh karena itu, kualitas sistem perpajakan menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap perilaku penggelapan pajak. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Atribusi, yang menyatakan bahwa faktor eksternal memiliki peran penting dalam membentuk persepsi individu. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Usman & Sari (2025) serta Christina & Jenni (2023) yang menunjukkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan dan kemudahan dalam menjalankan kewajiban perpajakan.

#### **Pengaruh Keadilan Pajak terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax evasion*)**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa keadilan pajak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi keadilan pajak yang dirasakan, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk membenarkan tindakan penggelapan pajak. Secara teoritis, keadilan pajak berkaitan dengan Justice Theory serta faktor eksternal dalam Teori Atribusi, yang menjelaskan bahwa individu akan merespons suatu sistem berdasarkan persepsi keadilan yang mereka rasakan. Ketika sistem dianggap adil, individu cenderung patuh dan menolak tindakan yang melanggar aturan. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang merasa bahwa sistem perpajakan telah diterapkan secara adil—baik dari sisi distribusi beban pajak, transparansi penggunaan pajak, maupun perlakuan yang sama antar wajib pajak akan memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi untuk tidak melakukan penggelapan pajak. Persepsi keadilan ini membentuk tax morale, yaitu dorongan internal untuk patuh terhadap kewajiban pajak. Sebaliknya, apabila terdapat persepsi ketidakadilan, seperti ketimpangan dalam beban pajak atau kurangnya transparansi penggunaan dana pajak, maka individu cenderung mencari pembenaran atas tindakan penggelapan pajak sebagai bentuk respon terhadap sistem yang dianggap tidak adil. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori keadilan dan Teori Atribusi, yang menekankan bahwa persepsi terhadap keadilan sistem memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku individu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yessica et al. (2022) dan Rosalinda & Kusuma (2025) yang menyatakan bahwa keadilan pajak berpengaruh signifikan dalam menurunkan persepsi positif terhadap penggelapan pajak.

### **Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax evasion*)**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tegas dan jelas sanksi pajak yang diterapkan, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk membenarkan tindakan penggelapan pajak. Secara teoritis, sanksi pajak dijelaskan dalam Deterrence Theory, yang menyatakan bahwa individu akan mempertimbangkan risiko dan konsekuensi sebelum melakukan pelanggaran. Semakin besar risiko hukuman, semakin kecil kemungkinan individu melakukan tindakan yang melanggar hukum. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang memahami adanya sanksi pajak yang tegas, baik berupa denda maupun sanksi pidana, akan memiliki persepsi bahwa penggelapan pajak merupakan tindakan yang berisiko tinggi dan merugikan. Persepsi ini menciptakan efek jera (*deterrent effect*) yang mendorong individu untuk menghindari perilaku tersebut. Selain itu, konsistensi dalam penegakan hukum juga menjadi faktor penting. Sanksi yang tegas namun tidak diterapkan secara konsisten akan mengurangi efektivitasnya dalam membentuk persepsi negatif terhadap *tax evasion*. Oleh karena itu, tidak hanya keberadaan sanksi yang penting, tetapi juga implementasinya di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini sangat sejalan dengan Deterrence Theory, yang menegaskan bahwa sanksi merupakan alat pengendalian perilaku yang efektif dalam menekan tindakan pelanggaran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rismauli et al. (2023) yang menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak karena mampu menurunkan niat individu untuk melakukan pelanggaran.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *love of money* dan sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*, sedangkan keadilan pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi mengenai keadilan dalam distribusi beban pajak serta ketegasan sanksi perpajakan menjadi faktor penting dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap tindakan *tax evasion*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain responden yang hanya berasal dari kalangan mahasiswa sehingga persepsi yang dihasilkan masih bersifat konseptual, keterbatasan variabel penelitian, penggunaan kuesioner yang berpotensi menimbulkan bias, serta pendekatan kuantitatif yang belum mampu menggali alasan psikologis responden secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian dengan melibatkan wajib pajak aktif, menambahkan variabel lain seperti *tax morale*, religiusitas, dan kepercayaan terhadap pemerintah, serta menggunakan pendekatan *mixed method* agar hasil

penelitian lebih komprehensif. Selain itu, pemerintah dan otoritas perpajakan diharapkan meningkatkan keadilan sistem perpajakan, memperkuat penegakan sanksi, serta meningkatkan edukasi dan literasi perpajakan melalui sosialisasi dan pendidikan guna membentuk kesadaran serta kepatuhan pajak yang lebih baik di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H., Oktari, A., Pratiwi, PN, Noviyanti, W., & Yulianto, Y. (2020). Pengaruh sistem perpajakan, tarif pajak, dan pemahaman perpajakan terhadap persepsi wajib pajak atas penggelapan pajak (*tax evasion*). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 1(2). <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIM/article/view/11128>
- Aji, A. W., Erawati, T. And Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, *Love of money*, Dan Religiusitas Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 101–113. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat>
- Ariyanto, D., Weni Andayani, G. A. P., & Dwija Putri, I. G. A. M. A. (2020). Influence Of Justice, Culture And *Love of money* Towards Ethical Perception On *Tax evasion* With Gender As Moderating Variable. *Journal of Money Laundering Control*, 23(1), 245–266.
- Azzahro, T. (2024). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Pengaruh Keadilan Pajak , Pemeriksaan Pajak dan Diskriminasi Pajak terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 12(1), 118–132.
- Caroline, E., Eprianto, I., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Tarif Pajak Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Economina*, 2(8), 2114–2121.
- Christina, C., & Jenni, J. (2023). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sistem Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Data, M. M., Demu, Y., & Angi, Y. F. (2025). Pengaruh Sistem Pajak , Keadilan Pajak , dan *Love of money* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Penggelapan Pajak ( *Tax evasion* ) ( Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Beberapa Perguruan Tinggi di Kota Kupang ). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3).
- Erawati, T., Arsanti, A. P., & Tri, P. (2025). Faktor potensial yang mempengaruhi persepsi mahasiswa atas penggelapan pajak. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(01), 100–109.
- Fatihah, H., & Murni, S. A. (2023). PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *EQUITY SENSITIVITY*, DAN *MACHIAVELLIAN* TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 8(2), 491–499.

- Kontan.co.id. (2024). *Realisasi Penerimaan Pajak Capai Rp 624,19 Triliun Hingga April 2024*. PT Grahanusa Mediatama. <https://nasional.kontan.co.id/news/realisasi-penerimaan-pajak-capai-rp-62419-triliun-hingga-april-2024>
- Linawati, L., & Widyastuti, T. (2024). Systematic Literature Review Terhadap Determinan Dan Model Kepatuhan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 5(1), 36–48.
- Mardiasmo. (2021). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2021*. Penerbit Andi.
- Mardjono, E. S., & Setyowati, L. (2024). Pengaruh Pemahaman Tentang Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak. *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 5(3), 324–339.
- Mukoffi, A. M., Indrihastuti, P., Himawan Wibisono, S., & Selni, R. S. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Keadilan, Sistem Perpajakan Dan Diskriminasi Atas Penggelapan Pajak (*Tax evasion*). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 515–524. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jpe.v17i3.20187>
- N, N. F. K., & Rahman, T. (2023). Analisis Faktor Determinan Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *MABNY: Journal of Sharia Management and Business*, 3(1), 1–10.
- Nygård, O. E., Slemrod, J., & Thoresen, T. O. (2019). Distributional Implications of Joint *Tax evasion*. *The Economic Journal*, 129(620), 1894–1923.
- Putry, N. A. C., & Juliansyah, H. (2021). Pengaruh Keadilan Sistem Perpajakan dan Pengawasan Pajak, terhadap *Tax evasion* (Studi Kasus Wajib Pajak di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 75–82.
- Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing: Kajian Teoretis dan Empiris*. Deepublish.
- Rais, D. M., & Tanno, A. (2023). Moderating Variable (Empirical Study Of Wpop Registered At KPP Pratama Pengaruh *Love of money* Terhadap *Tax evasion* Dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Wpop Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Padang Satu). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5882–5896.
- Ratnawati, J., & Rizkyana, S. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36694/jimat.v13i1.372>
- Rismauli, C. N., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sanksi Pajak, Keadilan Pajak Dan *Love of money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax evasion* /Penggelapan Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). *Jurnal Economina*, 2(2), 446–463. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.321>
- Rosalinda, A., & Kusuma, P. (2025). Pengaruh Keadilan Pajak Dan Self-Assessment System Terhadap Persepsi Siswa Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial (JEBS)*, 2(4), 88–97.

- Rosdiana, M., Nuraini, F., & Sumanto, A. (2023). Pengaruh *love of money*, religiusitas dan tingkat pengetahuan akuntansi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis Etika Akuntan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 428–437.
- Rosita, R., & Prawesti, A. D. (2025). Tax Sanctions, Tax Fairness And *Love of money*: Revealing The Perception Of Accounting Students Against *Tax evasion*. *INTERNASIONAL CONFERENCE & CALL FOR PAPER*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/ebic.v2i1.50894>
- Santana, R., Tanno, A., & Misra, F. (2020). Pengaruh Keadilan, Sanksi Pajak Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Benefita*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4939>
- Saragih, M. R., & Rusdi, R. (2022). PENGARUH SISTEM PERPAJAKAN, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, TARIF PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP PERILAKU PENGGELAPAN PAJAK PADA WAJIB PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA SERPONG. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 83–92.
- Sari, N. P. P., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Etika Penggelapan Pajak (*Tax evasion*). *Jurnal Kharisma*, 3(1), 140–149.
- Suleman, N. (2022). *ERILAKU PENGHINDARAN PAJAK (PENDEKATAN SPRITUAL DAN TINGKAT PENDIDIKAN)*. CV. CAHAYA ARSH PUBLISHER & PRINTING.
- Supyan, I. S., & Oktaviani, S. (2025). Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik Penggelapan Pajak Berdasarkan Literasi Tarif Pajak dan Sanksi Pajak Abstrak. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 832–840.
- Tang, T. L., & Chiu, R. K. (2023). Income , Money Ethic , Pay Satisfaction , Commitment , and Unethical Behavior : Is the *Love of money* the Root of Evil for Hong Kong Employees ? *ABSTRACT. This Study Examines a Model Involving Income, the Love of money, Pay Satisfaction, Organi- Zational Commitment, Job Changes, and Unethical Behavior among 211 Full-Time Employees in Hong Kong, China. Direct Paths Suggested That the Love of money*, 46, 13–30.
- Tulalessy, D. R., Loupatty, L. G., & Resmi, M. (2023). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PENGARUH *LOVE OF MONEY*, M ACHIAVELLIAN DAN PEMAHAMAN. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 4(10), 76–96.
- Uma Sekaran., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill Building. Approach Seventh Edition*. Wiley.
- Usman, E. R., & Sari, D. K. (2025). Pengaruh Pemahaman Perpajakan , Sistem Perpajakan , dan Sanksi Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(3), 1848–1860.
- WahanaNews.co. (2023). *Kasus Penggelapan Pajak, Politisi Nasdem Ini Diduga Rugikan*

*Negara Rp 1,1 M.* Wahana News. <https://wahananews.co/polhukam/kasus-penggelapan-pajak-politisi-nasdem-ini-diduga-rugikan-negara-rp-11-m-JyyO4kJLto>

Wahyuni, A., Nurhayati, N., & Mardini, R. (2023). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi, dan Money Ethic terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (*Tax evasion*). *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1).

Yessica, A., Ngadi, P., & Savitri, S. (2022). PENGARUH KEADILAN PAJAK, SISTEM PERPAJAKAN, TERHADAP NIAT WAJIB PAJAK MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(4), 1-14.